



## Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Penanggulangan Permasalahan Kemiskinan

### Community Empowerment As An Effort To Overcome The Problem Of Poverty

Rafa Fauziyah Rohyadi<sup>1</sup>, Ati Kusumawati<sup>2</sup>,  
Shahifa Kamila<sup>3</sup>, Mohammad Raihan Pasya<sup>4</sup>

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Muhammadiyah Jakarta

email: [rafafauziyahbbm@gmail.com](mailto:rafafauziyahbbm@gmail.com)

**Abstract.** *Poverty continues to be a relevant social issue in Indonesia, exacerbated by a multidimensional crisis. Handling poverty requires a holistic approach involving economic, social, cultural and political dimensions. Even though the government has launched prevention programs, poverty remains a problem that has not been fully resolved. Community empowerment is the key to overcoming poverty by providing resources and opportunities. Theoretical studies highlight the economic, social and cultural dimensions of poverty. Qualitative research methods with a phenomenological approach are used to understand the meaning and interpretation of the subjects involved. The research results show that community empowerment is needed to improve the quality of life and overcome poverty. Mitigation measures involve family protection, development of social security systems, and economic empowerment.*

**Keywords:** *Poverty, Community Empowerment*

**Abstrak.** Kemiskinan terus menjadi isu sosial yang relevan di Indonesia, diperparah oleh krisis multidimensional. Penanganan kemiskinan memerlukan pendekatan holistik melibatkan dimensi ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Meskipun pemerintah telah meluncurkan program penanggulangan, kemiskinan tetap menjadi masalah yang belum sepenuhnya teratasi. Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam mengatasi kemiskinan dengan memberikan sumber daya dan kesempatan. Kajian teoritis menyoroti dimensi ekonomi, sosial, dan budaya kemiskinan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis digunakan untuk memahami makna dan interpretasi subjek terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengatasi kemiskinan. Langkah-langkah penanggulangan melibatkan perlindungan keluarga, pengembangan sistem jaminan sosial, dan pemberdayaan ekonomi.

**Kata Kunci :** Kemiskinan, Pemberdayaan Masyarakat

## PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan merupakan isu sosial yang terus relevan untuk terus diselidiki. Tidak hanya karena masalah ini telah ada dalam jangka waktu yang panjang dan masih terus berlanjut di tengah masyarakat, tetapi juga karena gejala kemiskinan semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh Indonesia.

Kondisi ini merupakan suatu permasalahan yang melibatkan berbagai dimensi yang memerlukan pendekatan yang beragam untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, setiap usaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan dalam masyarakat tidak dapat terlepas dari usaha untuk menanggulangi masalah kemiskinan secara keseluruhan. Namun, yang menjadi fokus adalah bahwa konsep kemiskinan tidak hanya terbatas pada pemahaman sempit bahwa masalah ini hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, melainkan juga melibatkan dimensi sosial, budaya, dan politik sebagai sumber utama kemiskinan.

Kemiskinan, dalam berbagai bentuknya telah memberikan dampak yang signifikan pada individu, keluarga, dan masyarakat. Meskipun kemiskinan bersifat personal dan melekat pada setiap individu, namun hal ini tidak dapat dianggap sebagai tanggung jawab eksklusif individu itu sendiri. Sebaliknya, perlu menjadi perhatian seluruh elemen masyarakat atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama mengatasi tantangan yang besar ini.

Berbagai langkah telah diambil oleh pemerintah, baik pada masa Rezim Orde Baru maupun Era Reformasi untuk mengatasi kemiskinan. Pemerintah telah menunjukkan perhatian yang besar terhadap permasalahan ini, terbukti dengan pelaksanaan berbagai program penanggulangan kemiskinan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, kenyataannya adalah bahwa kemiskinan masih tetap menjadi masalah yang relevan dan belum sepenuhnya teratasi.

Pemberdayaan masyarakat memiliki hubungan erat dengan upaya penanggulangan masalah-masalah pembangunan seperti pengangguran, kemiskinan dan ketidaksetaraan. Pemberdayaan mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan masyarakat peluang dan sumber daya untuk berperan aktif dalam mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Masalah ini merupakan masalah pembangunan yang bersifat multidimensional dan dapat didekati dari berbagai sudut pandang. Secara teoritis, analisis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan tidak bisa dipisahkan dari paradigma pembangunan yang menjadi dasar dalam implementasi kebijakan pembangunan.

Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat (Mas'ood, 1990). Keberdayaan Masyarakat oleh Sumodiningrat (1997) diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Teori kemiskinan menurut para ahli**

Menurut Niemietz (2011) dalam Maipita (2014), kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk membeli barang-barang kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, papan dan obat-obatan. Sedangkan Badan Pusat Statistik (2016) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Kemudian di sisi lain, menurut Kuncoro (2000) dalam Tyas (2016) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang atau daerah tidak dapat meningkatkan kehidupan yang lebih layak atau dapat dikatakan tidak dapat meningkatkan standar hidup yang lebih baik.

### **A. Teori Klasifikasi Kemiskinan**

Dalam hal ini Sach (2005: 20) membedakan kemiskinan dalam tiga klasifikasi yakni kemiskinan ekstrim (absolut), kemiskinan moderat dan kemiskinan relatif. Kemiskinan ekstrim adalah kondisi dimana sebuah rumah tangga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Rumah tangga yang masuk dalam kemiskinan ekstrim berada dalam situasi kelaparan kronis, tidak mampu mengakses sarana kesehatan, tidak memiliki sumber air yang baik dan sanitasi yang memadai, tidak mampu mengakses pendidikan dan kesulitan tempat perlindungan dasar. Kemiskinan moderat adalah kondisi rumah tangga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar saja. Sedangkan kemiskinan relatif diartikan sebagai pendapatan rumah tangga di bawah porsi rata-rata pendapatan nasional. Rumah tangga yang termasuk dalam kemiskinan relatif di negara berpendapatan tinggi, tidak memiliki akses terhadap benda-benda budaya, hiburan, rekreasi dan pelayanan kesehatan berkualitas, pendidikan dan keuntungan lain bagi kelompok sosial atas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Peneliti dalam hal ini mencari makna berdasarkan interpretasi yang diberikan oleh subjek-subjek yang terlibat tetapi tidak mengabaikan realitas/kebenaran yang ada di luar dirinya (Suwendra, 2018: 30).

Pengumpulan data diperoleh dengan menggali melalui berbagai informasi kepustakaan berupa buku ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen-dokumen lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Hadi, dkk., 2021: 74).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan kemiskinan bukanlah sesuatu yang baru, melainkan isu yang terus menerus ada sepanjang sejarah. Meskipun kita telah memasuki era modern yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi kemiskinan tetap menjadi masalah yang mendominasi. Meskipun perkembangan zaman telah memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sebagian kecil penduduk dunia, namun di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, masalah kemiskinan masih tetap menjadi kendala yang melibatkan berbagai aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya mengatasi kemiskinan. Dalam konteks kemiskinan, pemberdayaan masyarakat dapat dianggap sebagai suatu bentuk kebijakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan ekonomi masyarakat. Menurut Ife (1995), pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang melibatkan pemberian sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola masa depannya sendiri. Hal ini juga mencakup partisipasi dan pengaruh masyarakat dalam kehidupan komunitas mereka. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat, diharapkan bahwa mereka akan memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas ekonomi yang lebih baik, sehingga dapat membantu mereka keluar dari kondisi kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu metode untuk memperkuat kapasitas mereka dengan merangsang, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki oleh masyarakat, serta berupaya untuk mengembangkannya. Selain menciptakan lingkungan yang mendukung, diperlukan tindakan positif yang lebih lanjut. Penguatan ini mencakup langkah-langkah konkret terkait penyediaan berbagai masukan dan memberikan akses kepada berbagai peluang, dengan tujuan membuat masyarakat semakin memiliki kemampuan yang mandiri.

Sunyoto Usman menyatakan bahwa terdapat setidaknya dua pendekatan yang relevan dalam menghadapi isu pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok miskin, agar mereka dapat lebih mengakses pelayanan. Pendekatan pertama berfokus pada alokasi sumber daya (resource

allocation), sementara pendekatan kedua lebih menitikberatkan pada kinerja kelembagaan (institutional performance).

Dalam perspektif pertama, yaitu fokus pada alokasi sumber daya (resource allocation), pendekatan ini bermula dari keyakinan bahwa kondisi yang buruk di suatu daerah, seperti permukiman, desa, perumahan, sanitasi, lingkungan, tingkat nutrisi, dan rendahnya penghasilan, tidak hanya merupakan ciri kemiskinan, tetapi juga faktor-faktor yang sangat merugikan bagi masyarakat. Meskipun ada pengakuan terhadap lingkaran kemiskinan dan keterbatasan sumber daya ekonomi, perspektif ini percaya bahwa titik awal dari lingkaran tersebut adalah kemiskinan, yang membuat individu semakin tidak mampu dan miskin.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, perspektif kedua yang menitikberatkan pada kinerja kelembagaan (institutional performance) mengidentifikasi rendahnya akses kelompok miskin terhadap suatu lembaga. Dalam konteks perkembangan gaya hidup modern, masalah dalam masyarakat menjadi semakin kompleks. Namun, terkadang, solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut justru cenderung menciptakan diskriminasi dan merugikan kelompok masyarakat miskin.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah usaha untuk memberikan keberdayaan budaya kepada masyarakat. Keberdayaan dalam konteks masyarakat merupakan elemen fundamental yang memungkinkan suatu komunitas untuk bertahan dalam arti yang dinamis, yang melibatkan pengembangan diri untuk mencapai kemajuan. Memberdayakan masyarakat adalah langkah untuk meningkatkan martabat dan posisi lapisan masyarakat paling bawah yang tidak mampu untuk keluar dari situasi kemiskinan dan keterbelakangan.

Langkah-langkah penanggulangan kemiskinan yang diterapkan oleh Pemerintah dapat dibagi menjadi dua aspek utama. Pertama, fokus pada perlindungan terhadap keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan sementara. Kedua, upaya difokuskan pada membantu masyarakat yang menghadapi kemiskinan kronis melalui pemberdayaan dan pencegahan kemiskinan baru. Tiga program utama yang secara langsung ditujukan kepada penduduk miskin adalah: (1) penyediaan kebutuhan pokok, (2) pengembangan sistem jaminan sosial, dan (3) pengembangan budaya usaha. Selain itu, penduduk miskin juga mengadopsi strategi mereka sendiri untuk mengatasi kemiskinan, seperti mengajukan pinjaman dari lembaga informal, menambah jam kerja, melibatkan anggota keluarga dalam pekerjaan, merantau, atau melakukan penghematan.

Upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang bertujuan untuk memberikan daya dan keberdayaan kepada kelompok masyarakat yang

kurang mampu, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluar dari kondisi kemiskinan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kemiskinan merupakan isu yang telah ada sepanjang sejarah dan tetap menjadi kendala di era modern. Pemberdayaan masyarakat dianggap sebagai kebijakan kunci untuk mengatasi kemiskinan, melibatkan pemberian sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat. Dua pendekatan utama, alokasi sumber daya dan kinerja kelembagaan, diidentifikasi sebagai strategi relevan dalam memberdayakan kelompok miskin. Penting untuk memahami bahwa solusi yang diterapkan harus menghindari menciptakan diskriminasi dan merugikan kelompok masyarakat miskin. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya memberikan keberdayaan budaya, memungkinkan komunitas untuk berkembang secara dinamis. Langkah-langkah pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan melibatkan perlindungan keluarga, sistem jaminan sosial, dan pengembangan budaya usaha. Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan memberikan daya kepada kelompok masyarakat yang kurang mampu agar dapat meningkatkan kualitas hidup dan keluar dari kondisi kemiskinan.

### **Saran**

Untuk mengatasi masalah kemiskinan, disarankan:

1. Memperkuat kebijakan pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada alokasi sumber daya dan peningkatan kinerja lembaga.
2. Meningkatkan akses kelompok miskin terhadap layanan dasar seperti perumahan, sanitasi, dan pendidikan.
3. Menggali potensi lokal masyarakat dan memberikan dukungan untuk pengembangan inisiatif ekonomi lokal.
4. Mengintegrasikan pendekatan perlindungan keluarga dengan pemberdayaan masyarakat untuk penanggulangan kemiskinan jangka pendek dan jangka panjang.
5. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan lokal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Margayaningsih, D. I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan*, 9(1), 158–190. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/77/71>
- Armoyu, H. M. (2013). Pemberdayaan Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 11(2), 233. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i2.278>
- Khausar. (2012). Mengatasi Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Visipena Journal*, 3(2), 39–70. <https://doi.org/10.46244/visipena.v3i2.58>
- TNP2K. Community Empowerment as One of the Policies for Poverty Reduction. <https://www.tnp2k.go.id/articles/community-empowerment-as-one-of-the-policies-for-poverty-reduction>.